

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CUCIAN MOTOR DAN MOBIL DI KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meperoleh Gelar Sarjana S-1 Pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

**TAUFIK INDRA RANGKUTI**

**175310627**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menentukan kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha cucian motor dan mobil yang berada di kecamatan Rambah dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Penelitian penerapan akuntansi ini dilakukan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, dengan 19 cucian motor dan mobil sebagai objek penelitian.

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara terstruktur dan dokumentasi, selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan akuntansi pada usaha cucian motor dan mobil di kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu melakukan pencatatan berdasarkan *cash basic*. Pengusaha juga belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep periode waktu, konsep kelangsungan usaha, dan konsep penandingan. Perhitungan laba rugi uang di lakukan pengusaha ada yang perbulan, perminggu, atau bahkan perhari. Pengusaha belum melakukan perhitungan terhadap aset tetap pada suahanya guna mengetahui kelangsungan usahanya. Sehingga dapat ditaik kesimpulan bahwa pengusaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

**Kata kunci: Konsep dasar Akuntansi, UMKM**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the suitability of accounting treatment for motorcycle and car washing businesses in Rambah sub-district with basic accounting concepts. This accounting application research was conducted in Rambah District, Rokan Hulu Regency, with 19 motorcycle and car washes as research objects.*

*The data collected in this study are primary data and secondary data, data collection techniques by conducting structured interviews and documentation, then the data that has been collected is grouped according to its type.*

*Based on the research that has been done that the application of accounting in the motorcycle and car washing business in the Rambah sub-district, Rokan Hulu Regency, records based on cash basis. Entrepreneurs also have not applied the concept of a business unit, the concept of a time period, the concept of business continuity, and the concept of matching. The calculation of profit and loss is carried out by entrepreneurs, there are monthly, weekly, or even daily. The entrepreneur has not yet calculated the fixed assets in his business in order to determine the continuity of his business. So it can be concluded that the motorcycle and car wash entrepreneurs in Rambah District, Rokan Hulu Regency are not in accordance with the basic accounting concepts.*

**Keywords: Basic Accounting concepts, UMKM**

## DATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subbahanahuwata'ala karena Rahmat serta ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam penulis haturkan kepada nabi Muhaammad Sallallah hu a'lai wasallam yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menjadi alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini, untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) diperlukan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi, pada kesempatan ini penulis menulis skripsi dengan judul” **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CUCIAN MOTOR DAN MOBILDI KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU**”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah memerikan motivasi, dukungan serta masukan. Oleh karena itu penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Syafrinaldi SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Eva Sundari, Dr., SE., MM., CRBC, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis.
3. Ibu Dr. Siska SE.,Msi.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA., ACPA selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yusrawati SE.,Msi selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas segala bimbingan, kritikan, motivasi, dan saran yang penulis dapatkan dari selama proses penyusunan skripsi. Dengan segala kesibukan, ibu masih

bbersedia untuk membiimbing dan menuntun penulis dalam pennyusunan skripsi ini. Terima kasih dan mohon maaf jika terdapat kesalahan yang penulis telah lakukan.

6. Ibu Dina Hidayat, SE.,M.Si.,AK.,CA selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Atas ajaran dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga sampailah penulis di tahap akhir ini.
8. Bapak Ibu staf pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dalam panulisan ini.
9. Kedua orang tua, Ayahanda Syamsul Arifin dan Ibunda Misruanti, dan juga adik Tasya Indri Rangkuti, terimakasih atas segala cinta, kasih sayang serta semangat dan bantuan baik moril mapun materi dan segala-galanya yang selama ini telah di berikan.
10. Bapak dan Ibu yang bersedia Usahanya penulis teliti dan membantu saya memberikan data-data yang penulis lakukan, serta Staf karyawan Kantor Camat di Kecamatan Rambah.
11. Sahabat-sahabat yang penulis sayangi Dwiki Kusrhama Hervades, Aris Munandar, giovani wijaksan, iqbal Alansyah adha, Tengku Sayed Mahdi Putra Nisa, Anggun Permata putri, Febriana Eka Safitri, Jumita Frennsiska, Shabrina Syakira, Shakinah Azzuria, Tri Bakti Suhodo, Sevi Antoni, Andhika Saputra.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu skripsi ini.

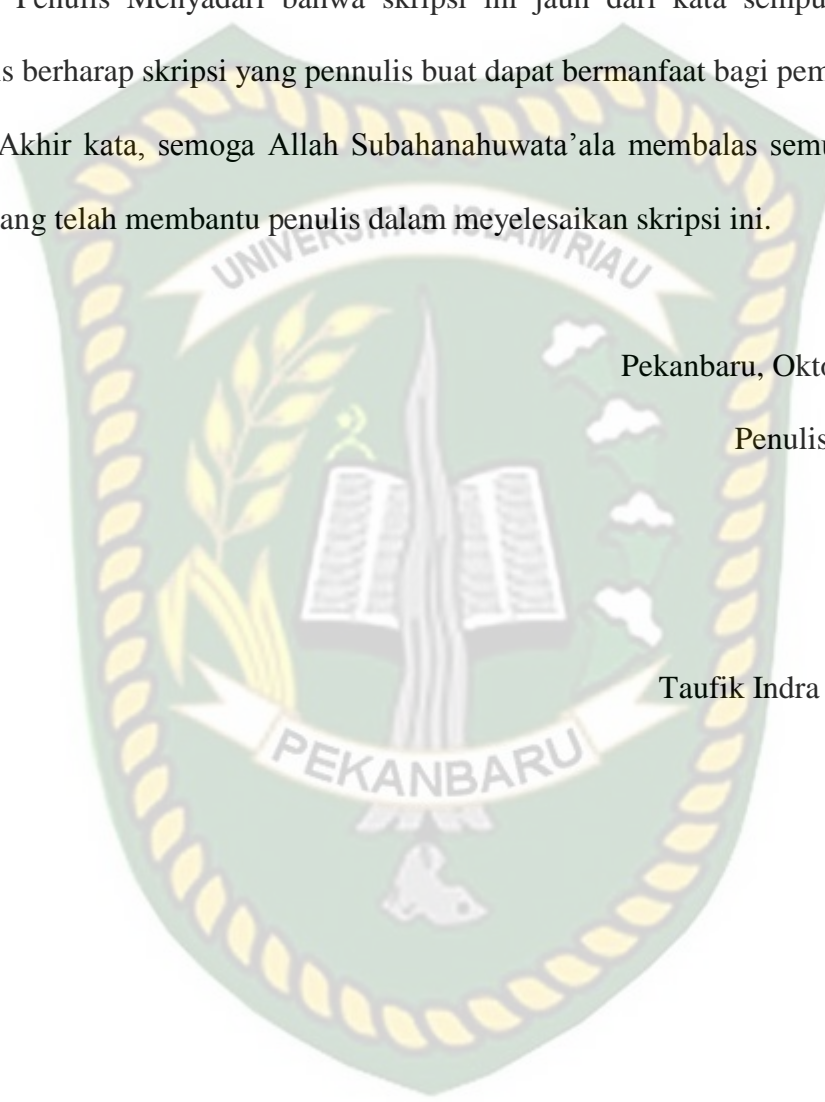
Penulis Menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi yang penulis buat dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Akhir kata, semoga Allah Subhanahuwata'ala membalas semua kebaikan bagi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, Oktober 2021

Penulis

Taufik Indra Rangkuti



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b> .....	9
2.1 Telaah Pustaka .....	9
2.1.1 Pengertian dan Peran Akuntansi.....	9
2.1.2 Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi.....	10
2.1.3 Siklus Akuntansi.....	14
2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	23
2.1.5 Pengertian dan Karakteristik Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah .....	23
2.1.6 Sistem PembukuaUmum Usaha mikro, Kecil dan Menengah .....	25
2.1.7 Standar Akuntansi Keuangan EMKM.....	25
2.1.8 Jenis-jenis laporan keuangan menurut SAK EMKM .....	26
2.2 Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	22
3.1 Desain Penelitian .....	22
3.2 Objek Penelitian.....	22
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	22
3.3.1 Konsep Dasar Akuntansi .....	22
3.3.2 Elemen Laporan Laba Rugi.....	23

3.3.3 Elemen Neraca .....	23
3.4 Populasi dan sampel.....	24
3.4.1 Populasi .....	24
3.4.2 Sampel.....	25
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	28
4.1.1 Deskripsi Responden.....	32
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	38
4.3 Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	42
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>45</b>
5.1 Simpulan .....	45
5.2 Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR TABEL

### Nomor Halaman

Tabel 3.1	Identitas Responden .....	25
Tabel 3.2	Sampel Usaha .....	26
Tabel 4.1	Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur .....	28
Tabel 4.2	Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan .....	29
Tabel 4.3	Responden Dirinci Menurut Lama Usaha .....	30
Tabel 4.4	Responden Dirinci Menurut Modal Awal Usaha .....	31
Tabel 4.5	Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan .....	32
Tabel 4.6	Responden Dirinci Menurut Status Kepemilikan Tempat Usaha .....	33
Tabel 4.7	Kebutuhan Atas Sistem Pembukuan .....	33
Tabel 4.8	Responden Dirinci Menurut Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan .....	34
Tabel 4.9	Pencatatan Penerimaan dan pengeluaran kas .....	35
Tabel 4.10	Responden Dirinci Menurut Pencatatan Atas Aset Tetap .....	36
Tabel 4.11	Responden Dirinci Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi .....	37
Tabel 4.12	Biaya Yang di Bebaskan Dalam Perhitungan Laba Rugi .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner Usaha, Rekapitulasi Usaha Cucian Motor dan mobil
2. List Usaha Cucian Motor dan Mobil
3. Foto dan Pembukuan Usaha Cucian Motor dan Mobil



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di lihat dari keadaan ekonomi saat ini, banyak usaha-usaha berskala kecil mulai berkembang di Indonesia, dikarenakan sulitnya menemukan pekerjaan. Masyarakat lebih memilih untuk membuka usaha sendiri demi mencukupi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal di atas dapat dilihat perlunya untuk memajukan kualitas dan kuantitas dalam berbagai bidang usaha, serta perlu juga pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan UMKM itu sendiri.

UMKM adalah salah satu jenis usaha yang dikategorikan sebagai usaha yang banyak dilakukan sebagian masyarakat di Indonesia dan merupakan pemberi kontribusi yang cukup besar bagi Negara Indonesia. Dengan adanya UMKM diharapkan dapat mengatasi salah satu masalah terbesar yang ada di Indonesia yaitu pengangguran.

Pelaporan keuangan biasanya menjadi hambatan terbesar bagi para pelaku UMKM, yang dimana pelaporan keuangan itu sendiri merupakan hal penting dalam berjalannya suatu usaha. Berikut berbagai masalah yang biasa atau sering ada pada UMKM : 1) kurangnya pengetahuan akan pemanfaatan teknologi. 2) rendahnya tingkat pendidikan para pelaku usaha. 3) manajemen serta pelaporan keuangan yang buruk. 4) tidak adanya inovasi produk dan pemasaran yang apa adanya (Hartono, 2014:19-24).

Akuntansi berperan penting membantu serta meningkatkan suatu usaha dan sebagai pemecah masalah, juga sebagai sarana dalam pengambilan keputusan. Mengaplikasikan akuntansi dalam UMKM akan mempermudah dalam membuat laporan keuangan.

Laporan Keuangan menjabarkan kondisi finansial yang ada pada suatu usaha dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Jenis-jenis laporan keuangan yang diketahui seperti neraca, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas (Harahap, 2013:105).

SAK EMKM dibuat khusus bagi para pelaku UMKM. SAK EMKM merupakan acuan dalam membuat laporan keuangan. Laporan keuangan paling minim dalam SAK EMKM adalah: 1) Neraca di akhir periode. 2) Laporan laba rugi diakhir periode. 3) Catatan atas laporan keuangan yang berisikan informasi tambahan dan perincian pos tertentu yang akan dibandingkan satu sama lain.

Akuntansi dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan, adapun konsep dasar akuntansi yaitu: 1) Dasar pencatatan, terbagi dua yaitu: a) Dasar kas (*cash Basic*), transaksi diakui atau dicatat pada saat uang diterima atau dikeluarkan. b) Dasar Akrual (*Accrual Basic*), transaksi diakui pada saat terjadinya, tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dibayarkan. 2) Konsep Kesatuan usaha (*Bussiness entity concept*), terjadinya suatu pemisahan pencatatan transaksi perusahaan dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi ekonomi lainnya. 3) Kelangsungan Usaha (*going concern*), perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu mendatang.

4) Periode Waktu (*Time Period*), menyatakan akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar untuk mengukur dan menilai kondisi perusahaan. 5) Konsep Penandingan (*Matching concept*), konsep yang menandingkan beban dengan pendapatan yang di peroleh dalam waktu berjalan.

Penelitian mengenai penerapan Akuntansi terhadap usaha kecil sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, seperti yang di lakukan oleh Ghea Astari pada tahun 2020, dengan judul skripsi “Analisis penerapan Akuntansi Pada Usaha Carwash di Kota Dumai” dengan kesimpulan belum menerapkan Akuntansi sesuai dengan konsep-konsep yang ada, pengusaha menggabungkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).

Berikut penelitian mengenai penerapan akuntansi pada UMKM ini juga telah dilakukan oleh Yuni Harmiati pada tahun 2019 yang berjudul “ Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha penjahit Pakaian di Kabupaten Kampar”. Berdasarkan kesimpulan yang didapat bahwa penerapan akuntansi pada usaha penjahit pakaian di Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

Banyak pelaku UMKM belum menerapkan akuntansi pada usaha yang telah dijalannya. Pelaku menganggap bahwa menerapkan akuntansi pada usahanya hanya akan menyusahkan pekerjaan yang di lakukannya. Akibat dari tidak menerapkan Akuntansi dalam menjalankan usaha akan menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut dan enggan untuk menjalin kerja sama dikarenakan ragu dengan kemampuan usaha tersebut.

Penelitian dilakukan di Rokan Hulu yang mayoritas para pekerjaanya sebagai petani, dan akses jalan menuju ke lokasi masih jalan tanah. Hal ini membuat

transportasi di Rokan Hulu gampang kotor. Tanah yang kotor dan lengket pada kendaraan membuat para pemilik malas mencuci kendaraannya, oleh sebab itu jasa cucian sangat berperan penting dalam hal ini. Dan juga jumlah transportasi dari tahun ketahun semakin meningkat, maka peluang bisnis dengan jenis usaha .jasa cucian semakin besar. Penerapan Akuntansi sangat dibutuhkan pada usaha ini guna mempermudah dalam pengelolaan dan mengetahui kemajuan usaha.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis penerapan Akuntansi pada usaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan survei yang telah dilakukan terdapat 22 usaha cucian motor dan mobil yang ada di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dari hasil survei pada 5 cucian di peroleh data sebagai berikut:

Survei pertama pada Door Smeer Berkah Bersama yang beralamat di jalan Syeh Ismail (Lampiran 1), data yang diperoleh bahwa pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam satu buku catatan harian, penerimaan kas merupakan pendapatan dari jasa cucian, dan pengeluaran merupakan pengeluaran-pengeluaran pribadinya seperti Rokok, kredit kasur, beli beras, paket internet dan lain sebagainya. Pemilik Tidak mencatat persediaan, hanya membeli persediaan ketika stok hampir habis. Dalam menghitung laba rugi pemilik menjumlahkan penerimaan kas dan mengurangnya dengan pengeluaran kas dalam 12 hari.

Survei kedua pada cucian Putra Kurnia yang beralamat di jalan hangtuh (Lampiran 2), data yang diperoleh bahwa pemilik mencatat penerimaan kas dan

pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian, pencatatan pengeluaran kas merupakan pembelian atas persediaan operasional cucian antara lain pembelian sabun, minyak, kit bodi, Koran, token dan pengeluaran kas juga digunakan sebagai pembayaran gaji karyawan. Pemilik tidak melakukan pencatatan atas pengeluaran rumah tangga, pemilik juga tidak melakukan pencatatan atas persediaan. Perhitungan Laba rugi dilakukan dengan menghitung jumlah penerimaan kas dan mengurangnya dengan Pengeluaran kas dalam sehari.

Survei ketiga pada Doer Smeer yang beralamat di jalan Tuanku Tambusai (Lampiran 3), data yang diperoleh bahwa pemilik usaha mencatat penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian. Penerimaan yaitu pendapatan yang di peroleh dari jasa cuci dan pengeluaran merupakan pembelian operasional cucian. Laba rugi merupakan selisih dari penerimaan kas dengan pengeluaran kas dalam seminggu

Survei keempat pada Cucian RRM yang beralamat di jalan Syeh Ismail (Lampiran 4), data yang diperoleh bahwa pemilik usaha mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian, pemilik tidak melakukan catatan persediaan, persediaan dibeli dengan melihat stok yang hampir habis, pendapatan kas merupakan pendapatan jasa atas cucian motor dan mobil dan pengeluaran kas merupakan pembelian operasional cucian yang terdiri dari minyak, sabun kit ban, kanebo dll. semua transaksi dilakukan secara tunai dan perhitungan laba rugi di peroleh dari menjumlahkan penerimaan kas dan mengurangi dengan pengeluaran kas dalam waktu satu bulan.

Survei kelima pada Cucian Mobil dan Motor SiKembar Al- Kautsar yang terletak di jalan Rambah (Lampiran 5), pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian. penerimaan kas merupakan pendapatan jasa atas cucian motor dan mobil, sedangkan pengeluaran kas adalah minyak, sabun, gaji karyawan, kit bodi. Laba rugi di peroleh dari mengurangkan penerimaan kas dengan pengeluaran kas dalam satu hari.

Dilihat dari latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang sama namun objeknya berbeda untuk mengetahui penerapan akuntansi yang ada pada usaha mikro kecil dan menengah yang akan diaplikasikan dalam judul **Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Cucian Motor dan Mobil di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah penerapan akuntansi pada usaha cucian motor dan mobil di kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Rambah dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, untuk memperdalam pengetahuan mengenai permasalahan akuntansi pada usaha kecil.
2. Bagi pengusaha, sebagai bahan masukan dan informasi bagi pengusaha dalam menerapkan dan membuat kebijakan yang berhubungan dengan akuntansi di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai pedoman atau bahan informasi ketika melakukan penelitian sejenis.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menyajikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini menyajikan tentang telaah pustaka yang berkaitan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

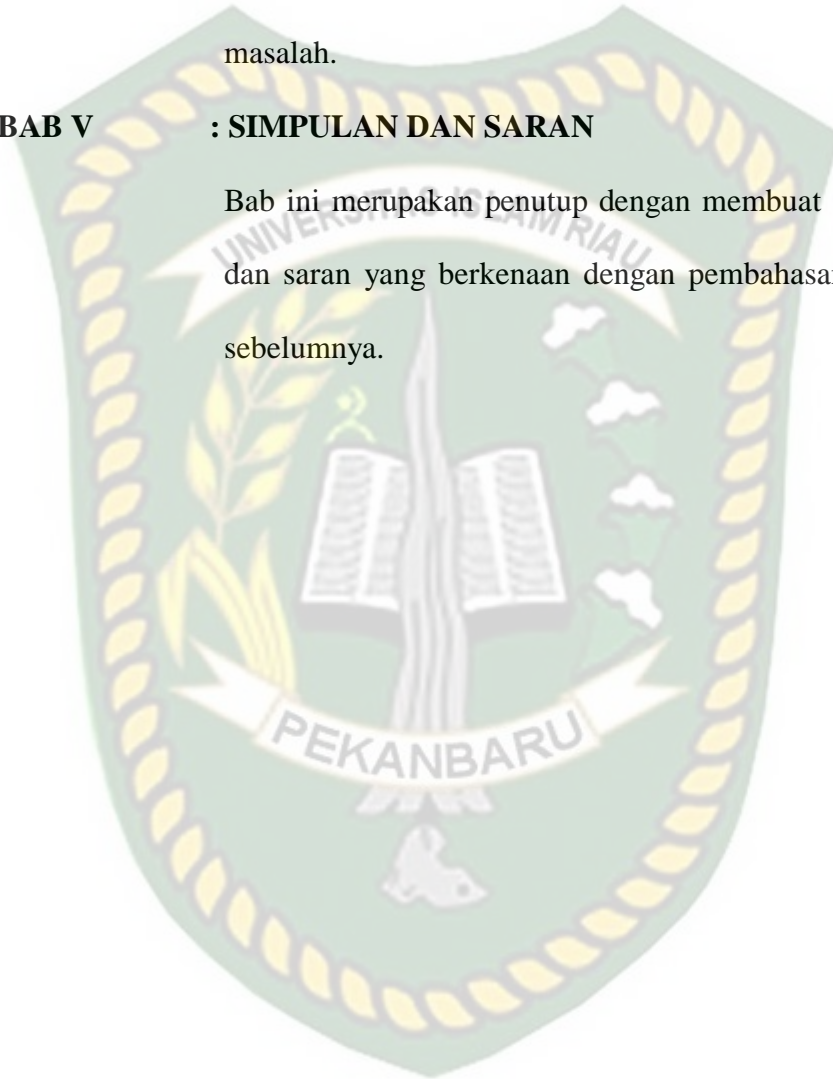
Bab ini menyajikan tentang metode dan lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan terkait latar belakang masalah.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup dengan membuat kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan pembahasan pada bab sebelumnya.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian dan Peran Akuntansi

Di Masa sekarang ini, Akuntansi sangat berperan penting dalam dunia usaha. Perusahaan dapat menyediakan informasi yang berguna berupa data-data keuangan yang kemudian digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Menurut Walter (2012:3) Akuntansi merupakan sistem informasi yang menafsir aktifitas finansial suatu bisnis, membuat data menjadi sebuah laporan keuangan dan hasilnya akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Sedangkan menurut *The Comitten Terminology Of The American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* menurut Belkaoui (2011:50) akuntansi digambarkan sebagai suatu seni pencatatan, peringkasan serta penggolongan dalam satuan mata uang, transaksi serta kejadian yang sifatnya finansial dan ditafsirkan hasilnya.

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pencatatan serta pelaporan keuangan yang hasilnya akan dinilai sebagai pengambilan keputusan.

Peran akuntansi sangatlah penting dalam suatu usaha. Akuntansi berfungsi untuk menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan serta berguna sebagai penyempurna informasi yang sebelumnya. (Mulyadi, 2013:19).

Bersama dengan hadirnya akuntansi semua informasi bisnis diharapkan dapat terpenuhi agar para pihak yang memerlukan laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dapat memutuskan pemutusan sebagaimana mestinya.

### **2.1.2 Konsep Dasar dan Prinsip Akuntansi**

Dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu harus diingat konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi, adapun konsep dasar struktur antara lain:

a. Kesatuan usaha (*Business entity concept*)

Kesatuan usaha yaitu terjadinya suatu pemisahan pencatatan transaksi perusahaan dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya (Warren et.al, 2017:8).

Sedangkan menurut Dianto (2014:7), kesatuan usaha adalah pemisahan organisasi dan individu sehingga menjadi bentuk ekonomi yang terpisah.

Menurut dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan antara transaksi usaha dan non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa di gunakan dengan mencampurkan pencatatan keuangan usaha dan pemilik.

b. Dasar pencatatan

Menurut Rudianto (2012:17) ada dua macam dasar pencatatan akuntansi dalam mencatat transaksi menurut yaitu:

1. Dasar Kas (*cash basic*), adalah suatu metode dimana transaksi diakui atau dicatat pada saat uang diterima atau dikeluarkan.
2. Dasar Akrua (*accrual basic*), suatu metode dimana transaksi diakui pada saat terjadi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dibayarkan.

c. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*)

Menurut Rudianto (2012:23), kondisi dimana suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu mendatang.

Menurut Hery (2014:88), konsep yang menganggap bahwa kesatuan usaha di harapkan dapat terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep kelangsungan usaha menganggap bahwa perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Jika entitas tidak dapat melanjutkan usahannya maka entitas harus mengungkapkan kondisi dari kelangsungan usaha tersebut.

d. Konsep periode waktu (*time period*)

Konsep periode waktu Menurut Hery (2014:88), menegaskan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam pengukuran serta penilaian kemajuan suatu usaha.

Sedangkan menurut Bahri (2016:3), konsep periode waktu adalah kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun berdasarkan periode pelaporan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah konsep yang menyatakan akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar untuk mengukur dan menilai kondisi perusahaan.

Periode akuntansi terbagi menjadi tiga waktu seperti bulanan, triwulan dan tahunan.

e. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep yang diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan pada saat terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyediakan pendapatan terhadap beban yang terjadi, jika dihasilkan pendapatan lebih besar dari beban, selisih di sebut dengan laba bersih (*Net Income*) dan apabila beban melebihi pendapatan, selisih disebut rugi bersih (*Nett Loss*) (Yadiani, 2010:782).

Sedangkan menurut Bahri (2016:4) adalah membandingkan pendapatan periode waktu berjalan dengan beban periode berjalan untuk mengetahui besarnya laba rugi periode berjalan.

Jadi, kesimpulan dari konsep penandingan adalah semua pendapatan yang telah dihasilkan akan dibandingkan dengan seluruh beban yang telah dikeluarkan pada periode yang sama.

Prinsip dasar akuntansi (*Principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Belkaoui (2011:270-292) sebagai berikut:

1. Prinsip biaya historis (*Historical cost principle*)

Kebanyakan laporan keuangan banyak menggunakan prinsip biaya historis dikarenakan memberikan tolak ukur yang dapat di percaya untuk mengukur tren historis, pada dasarnya biaya historis sama dengan nilai wajar, akan tetapi pada priode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis sering berbeda dengan nilai wajar.

2. Prinsip pengakuan pendapatan (*Revenue recognition principle*)

Pendapatan umumnya diakui jika :

- a. Telah direalisasi atau dapat direalisasi.
- b. Telah dihasilkan/telah terjadi.

3. Prinsip penandingan (*Mathcing principle*)

Dapat menentukan besarnya jumlah pendapatan dan beban yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan.

4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclousure principle*)

Agar pelaporan keuangan lebih efektif, seluruh informasi yang relevan harusnya disajikan dengan tidak memihak, dapat dipahami, dan tepat waktu. Dalam memutuskan informasi yang akan dilaporkan, pembuat laporan keuangan hendaknya sangat memperhatikan kecukupan informasi yang dapat memengaruhi penilaian dan juga keputusan pemakai.

### 2.1.3 Siklus Akuntansi

Menurut Hery (2014:12) tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi sebagai berikut:

1. Analisa dokumen pendukung transaksi dan informasi yang terdapat di dalam dokumen dicatat kedalam jurnal.
2. Data yang terdapat di dalam jurnal di posting ke buku besar.
3. Semua saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun-akun dipindahkan ke neraca saldo untuk melihat apakah antara seluruh nilai akun yang bersaldo normal debit dengan seluruh akun yang bernormal kredit.
4. Analisis data penyesuaian dan membuat jurnal penyesuaian.
5. Posting data jurnal penyesuaian pada masing-masing buku besar akun yang terkait.
6. Membuat neraca saldo setelah penyesuaian serta menyiapkan laporan keuangan.
7. Membuat ayat jurnal penutup, jurnal ditutup pada akhir periode dengan cara menutup laba rugi atau rekening nominal.
8. Memasukkan data dari jurnal penutup ke buku besar akun terkait.
9. Membuat neraca saldo setelah penutupan.
10. Membuat jurnal pembalik, proses ini merupakan opsional, jurnal pembalik ini berisikan saldo rekening permanen dari yang ada pada buku besar setelah penutupan.

Lebih jelasnya pembahasan siklus akuntansi di jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Transaksi

Menurut Niswonger, et.al (2014:13), Transaksi disebut sebagai aktivitas yang mempengaruhi kondisi keuangan suatu entitas yang dikarenakan adanya transaksi bisnis. Transaksi melibatkan bukti diantaranya faktur, kwitansi, Nota debit, Nota Kontan, Memo yang selanjutnya dicatat dan dilaporkan berdasarkan peristiwa yang ada.

#### 2. Jurnal

Menurut Niswonger, et.al (2014:14), jurnal adalah alat untuk mempermudah pencatatan, tiap akun yang dihasilkan dari bukti transaksi di catat ke dalam buku jurnal dengan ayat jurnal. Alasan mengapa jurnal sangat penting adalah jurnal meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit, dan juga memberikan bukti catatan transaksi yang telah terjadi sesuai urutan kejadiannya.

Terdapat dua macam bentuk jurnal, yaitu:

- a. Jurnal umum, adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat semua transaksi keuangan.
- b. Jurnal Khusus, adalah transaksi di catat ke dalam jurnal yang sifatnya khusus, seperti jurnal pembelian/penjualan secara kredit, jurnal penerimaan/pengeluaran kas.

Menurut Setyaningrum dan Febriana (2016:22) Keuntungan Jurnal adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal memberikan catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadian.
- b. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu
- c. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

3. Buku besar

Menurut Warren et.al (2017:178), buku besar disebut sebagai tahapan selanjutnya dari transaksi yang telah di catat kedalam jurnal yang kemudian di catat ke buku besar sesuai debit kredit dan urutan tanggal terjadinya. Tujuan di catatnya jurnal kedalam buku besar adalah untuk mengelompokkan transaksi sesuai akunnya masing-masing, menghitung jumlah dari tiap-tiap akun, dan dapat mengiktisarkan jurnal sehingga memudahkan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk antara lain:

- a. Bentuk sekonto atau yang sering di sebut dengan kolom T.
- b. Bentuk bersaldo yang disebut juga bentuk empat kolom.

4. Menyusun neraca saldo

Menurut Warren et.al (2017:178), neraca saldo adalah alat untuk memastikan dan mengoreksi benar atau tidaknya dalam memposting debit dan kredit yang berasal dari buku besar. Jumlah debit harus sama dengan jumlah kredit, apabila tidak sama maka telah terjadi kesalahan.

## 5. Jurnal Penyesuaian

Kegunaan jurnal penyesuaian adalah untuk mencatat penyesuaian pada neraca awal dengan transaksi yang terjadi beserta saldo akun sehingga terlihatlah jumlah sebenarnya di akhir periode. penting bagi sebuah organisasi melakukan tahapan penyesuaian agar saldo memperlihatkan keadaan yang sebenarnya yang terdapat dalam laporan keuangan. Tujuannya untuk melengkapi tidak tercatatnya catatan akuntansi kedalam jurnal transaksi (Warren et.al, 2017:181).

Berikut adalah pos - pos perkiraan yang memerlukan penyesuaian menurut Hery (2014 :30) adalah sebagai berikut:

1. Beban yang ditangguhkan ( deferred expense) atau beban dibayar dimuka (prepaid expense). Pos ini awalnya dicatat sebagai aktiva dan selanjutnya dialokasikan sebagai beban seiring operasi normaentitas. Contohnya perlengkapan dan asuransi dibayar dimuka.
2. Pendapatan yang ditangguhkan (differed revenue) atau pendapatan diterima dimuka (Unearned revenue). Pos ini awalnya dicatat dicatat sebagai kewajiban dan kemudian diakuisebagai pendapatan. Contohnya sewa dibayar dimuka.
3. Beban akrual (beban yang masih harus di bayar) atau kewajiban akrual Yaitu beban yang terjadi tetapi belum dicatat dalam perkiraan Contoh upahkaryawan yang terhutang dan harus dibayar diakhir periode.

4. Pendapatan akrual (pendapatan yang masih harus dibayar) atau aktiva akrual. Yaitu pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat dalam perkiraan. Contohnya imbalan jasa akuntan yang diberikan klien namun belum ditagih kepada klien pada akhir periode.

6. Neraca Lajur

Neraca lajur berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan semua transaksi yang sudah di proses sebagai langkah untuk menyusun laporan keuangan. Penyusunan neraca lajur sangat penting untuk mengurangi resiko kesalahan dalam membuat jurnal penyesuaian, dan juga berguna untuk memudahkan dalam pembuktian penjumlahan karena di susun secara teratur (warren et.al, 2017:181).

7. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah hasil terpenting didalam siklus akuntansi. Menurut Warren et.al (2017:182), laporan keuangan merupakan alat untuk menilai, meguji, dan menentukan langkah perhitungan dalam menentukan kedudukan atau posisi keuangan suatu organisasi. Terdapat banyak informasi penting di dalam laporan keuangan salah satunya dapat menentukan perkembangan keuangan dari sebuah perusahaan. Informasi yang akan digunakan pihak internal atau eksternal dalam mengambil keputusan strategis.

Beberapa jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Laporan laba rugi

Menurut Sadeli (2011:24), Laporan laba rugi adalah laporan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur guna membantu dalam memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas dimana yang akan datang.

Menurut SAK ETAP (2013 :19), Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban dalam satu periode.

Menurut Sadeli (2011:24-25) laporan laba rugi dalam penyajiannya terbagi dua yaitu:

1. Bentuk Tunggal (*single step*)

Laporan laba rugi bentuk tunggal merupakan suatu penggabungan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lain.

2. Bentuk majemuk (*Multiple step*)

Laporan laba rugi bentuk majemuk merupakan laporan yang disusun dan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian sesuai dengan prinsip laporan laba atau rugi.

b. Laporan ekuitas pemilik

Menurut Sadeli (2011), Laporan ekuitas pemilik merupakan suatu perubahan iktisar ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Secara umum, perusahaan perseorangan laporan ekuitias nya terdiri dari:

1. Modal, harta yang ditanamkan oleh pemilik ke dalam sebuah perusahaan yang dimilkinya.
2. Laba usaha, selisih aatar laba perusahaan dengan beban-beban yang di dikeluarkan perusahaan pada suatu periode .
3. Prive, penarikan uang perusahaan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

c. Neraca

Menurut Hery (2016:4), sebuah laporanyang sistematis tentang posisi asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pertanggal tertentu dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan. Unsur-unsur neraca meliputi:

1. Aktiva, yaitu sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang memberikan manfaat untuk masa mendatang.
2. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban entitas dari masa lalu
3. Ekuitas adalah hak residu dan aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2016:29), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Ardiasyah (2016) laporan keuangan mengungkapkan:

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang di pilih terhadap peristiwa dan transaksi penting.
  2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak ada dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
  3. Informasi tambahan yang tidak disajikan di dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar
8. Ayat Jurnal Penutup

Jurnal penutup merupakan jurnal yang berguna untuk menutup akun-akun tertentu untuk memperlihatkan keadaan asset, liabilitas, ekuitas juga pendapatan dan beban ke bentuk yang sebenarnya. Akun-akun di buat dan ditutup di akhir periode agar siap digunakan kembali pada periode akuntansi selanjutnya (warren et.al, 2017:182).

Langkah-langkah penutupan perkiraan suatu entitas menurut Rahman Pura ( 2013:108) sebagai berikut:

1. Mendebet setiap perkiraan pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya.  
Mengkreditkan ikhtisar laba rugi sebesar total pendapatan. Ayat jurnal ini memindahkan total pendapatan kedalam sisi kredit ikhtisar laba rugi.
  2. Mengkredit setiap perkiraan beban sebesar nilai sisa debetnya.  
Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar total beban. Ayat jurnal ini memindahkan total beban kedalam sisi debet dari ikhtisar laba rugi.
  3. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
  4. Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan.
9. Neraca Saldo Setelah Penutupan
- Neraca saldo setelah penutup di peroleh dari buku besar yang diposting dari jurnal penyesuaian dan penutup (Rizal Efendi, 2015:79).
10. Jurnal Pembalik
- Adapun yang membutuhkan jurnal pembalik adalah:
- a. Beban yang masih harus dibayar.
  - b. Beban dibayar dimuka.
  - c. Pendapatan yang masih harus di bayar.
  - d. Pendapatan diterima dimuka.

#### 2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan penggambaran informasi keuangan bagi para pengguna laporan keuangan. Ada 4 karakteristik kualitatif dalam laporan Keuangan antara lain:

1. Dapat dipahami

Suatu laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang dapat dengan mudah dipahami oleh penggunanya.

2. Relevansi

Pelaporan keuangan haruslah relevan yang artinya laporan keuangan itu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan demi menyempurnakan hasil evaluasi dimasa lalu.

3. Dapat diandalkan

Suatu informasi finansial haruslah bersifat handal, informasi dikatakan handal apabila terbebas dari maksud yang menyesatkan, kesalahan material dan disajikan apa adanya dengan jujur.

4. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan wajib bisa dibandingkan satu sama lain demi mengetahui kesalahan atau kelemahan yang ada pada suatu entitas bisnis.

#### 2.1.5 Pengertian dan Karakteristik Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

Beberapa deinisi tentang UMKM dari instansi yang berbeda untuk memberikan definisi usaha mikro, kecil, dan menengah.

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, usaha mikro adalah produktif milik orang per orang atau bada usaha perseorangan yang karakteristiknya sebagai berikut :

1. Usaha Mikro:

- a. Kekayaan bersih diatas 50.000.000, tidak termasuk tanah serta bangunan tempat berdirinya usaha.
- b. Hasil pendapatan tahunan diatas 300.000.000.

2. Usaha Kecil:

- a. Kekayaan bersih diatas 50.000.000 juta dan paling banyak adalah 500.000.000, tidak termasuk tanah serta bangunan tempat berdirinya usaha.
- b. Hasil pendapatan tahunan diatas 300.000.000 dan paling banyak mencapai 2.500.000.000.

3. Usaha Menengah:

- a. Kekayaan bersih diatas 500.000.000 dan paling banyak mencapai 10.000.000.000.
- b. Hasil pendapatan tahunan diatas 2.300.000.000 hingga paling banyak mencapai 50.000.000.000.

Menurut kementerian Koperasi dan UMKM, Usaha Kecil (UK) termasuk usaha mikro adalah entitas dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. sementara itu Usaha Menengah memiliki kekayaan

bersih paling lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang dilakukan perseorangan atau badan usaha dengan modal tertentu, serta bukan anak perusahaan atau yang dikuasai oleh perusahaan dan juga koperasi.

#### **2.1.6 Sistem Pembukuan Umum Usaha mikro, Kecil dan Menengah**

Terdapat dua jenis pembukuan yang ada pada akuntansi yaitu system pembukuan tunggal (*single entry*) dan sistem pembukuan ganda (*double entry*). Sistem pembukuan tunggal adalah sebuah sistem yang mencatat transaksi hanyalah sebanyak satu kali. Sistem ini adalah sistem yang sederhana serta sangat mudah untuk dipahami. Sistem ini memiliki kelamahan yaitu sulit untuk mengetahui kesalahan yang ada pada laporan keuangan. Sistem pembukuan ganda merupakan sistem yang dimana setiap transaksi akan dicatat sebanyak dua kali. Dengan begitu akan ada akun yang berpengaruh pada tiap transaksi yang diketahui sebagai debit dan kredit.

#### **2.1.7 Standar Akuntansi Keuangan EMKM**

Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:1) sebagai berikut:

- a. Ekuitas memperlihatkan hak-hak residual serta aset yang akan dikurangi dengan liabilitas.
- b. Tidak mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan.
- c. Mengeluarkan laporan keuangan dengan tujuan untuk pihak umum.

### 2.1.8 Jenis-jenis laporan keuangan menurut SAK EMKM

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.

Aku-akun yang terdapat dalam laporan keuangan adalah : 1) Kas dan setara kas, 2) piutang, 3) persediaan, 4) asset tetap, 5) utang usaha, 6) utang bank, 7) ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan urutan dalam penyajian akun-akunnya, tetapi penyajian Pos-pos asset entitas dapat mengurutkan berdasarkan likuiditas dan liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

2. Laporan Laba Rugi selama periode

Laporan laba rugi adalah kinerja keuangan entitas dalam satu periode. Akun-akun yang terdapat pada laporan laba rugi entitas yaitu : 1) pendapatan, 2) Beban Keuangan, 3) beban pajak.

3. Catatan atas laporan keuangan

Menyatakan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis sebagai berikut :

Penerapan akuntansi pada usaha cucian motor dan mobil yang ada di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif, yaitu data berupa informasi yang diperoleh langsung dengan melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara dan kuisisioner.

#### 3.2 Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di kecamatan Rambah, dan objeknya seluruh cucian Motor dan Mobil yang ada di kecamatan Rambah.

#### 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini penulis, menetapkan variable penelitian tentang implementasi akuntansi pada usaha kecil, yaitu tentang sejauh mana pemahaman serta pengetahuan usaha kecil tentang konsep-konsep dasar Akuntansi dan menerapkannya dalam aktifitas usahanya, dengan indikator pemahaman tentang:

##### 3.3.1 Konsep Dasar Akuntansi

- a. Kesatuan Usaha (*business entity*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi personal.
- b. Dasar pencatatan terdiri atas dua yaitu:
  1. Dasar kas (*cash basis*), yaitu transaksi diakui atau dicatat pada saat uang diterima atau dikeluarkan.

2. Dasar akrual (*accrual basis*), yaitu transaksi diakui pada saat terjadi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dibayarkan.
- c. Kelangsungan usaha (*going concern*), yaitu dimana suatu perusahaan dianggap akan terus berjalan dalam jangka waktu panjang dan akan terus memperoleh keuntungan.
- d. Kosep periode waktu (*time period*), yaitu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode
- e. Konsep Penandingan (*Matching concept*), yaitu konsep yang menandingkan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam waktu berjalan.

### 3.3.2 Elemen Laporan Laba Rugi

Terdapat dua elemen laba rugi dalam akuntansi yaitu:

- a. Pendapatan (*Revenue*), yaitu Modal yang bertambah sehubungan dengan kegiatan usaha yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa yang bertujuan untuk menghasilkan laba.
- b. Beban (*expense*), suatu nilai yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan yang mengakibatkan berkurangnya jumlah harta.

### 3.3.3 Elemen Neraca

Elemen-elemen yang terdapat dalam neraca adalah sebagai berikut:

- a. Kas, merupakan harta atau asset lancar perusahaan yang dapat berupa uang tunai maupun uanga yang ada di Bank, yang fungsinya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan operasional perusahaan.

- b. Piutang, merupakan sebuah pemberian pinjaman dari debitur (pemberi pinjaman) kepada kreditur (penerima pinjaman) dan pihak debitur berhak menagih pinjaman kepada kreditur.
- c. Persediaan, merupakan harta lancar yang dimiliki perusahaan, biasanya berbentuk barang kemudian barang tersebut dimaksudkan untuk dijual kepada pihak konsumen atau masyarakat.
- d. Aset tetap, merupakan harta yang dimiliki perusahaan biasanya dapat dilihat/berwujud dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
- e. Hutang, merupakan sebuah kewajiban yang harus dibayar seorang kreditur (pemilik hutang) kepada debitur (pemberi pinjaman) dalam bentuk uang.
- f. Modal, merupakan dasar dari perusahaan untuk mendirikan usaha, biasanya berbentuk uang maupun barang.
- g. Prive, merupakan pengambilan uang dari perusahaan oleh pemilik perusahaan kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya.

### **3.4 Populasi dan sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah cucian motor dan mobil yang ada di kecamatan Rambah. Jumlah usaha cucian motor dan mobil yang ada di kecamatan Rambah sebanyak 22 usaha cucian yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Usaha Cucian Motor dan Mobil**  
**di Kecamatan Rambah**

No	Nama usaha	Alamat
1	Door smeer berkah bersama	Jl. Syeh Ismail
2	Cucian RRM	Jl. Syeh Ismail
3	Doer smeer	Jl. Tuanku Tambusai
4	Cucian Salju	Jl. Tuanku Tambusai
5	Cucian Efan	Jl. Syeh Ismail
6	Cucian Sei tanjung	Jl. Riau
7	Cucian Pelangi	Jl. Hangtuah
8	Carwash & salon Mobil Kwik-Klin	Jl. Lingkar
9	Cucian Iwa	Jl. Syeh Ismail
10	Cucian Boy	Jl. Syeh Abdul Rauf
11	Cucian awak	Jl. Kubu Manggis
12	Cucian Babus Tirta	Jl. Simpang Supra
13	Doersmeer Wak Tati	Jl. Rokan
14	Cucian Dua Putra	Jl. Kaiti II
15	Cucian Ulong Awak	Jl. Raya Boter
16	Cucian Bersaudara	Jl. Diponegoro
17	Team Car Wash	Jl. Diponegoro
18	Cucian Putra Kurnia	Jl. Hangtuah
19	Cucian Mobil & Sepeda Motor SiKembar Al-Kautsar	Jl. Rambah
20	Cucian Omas	Jl. Mahoni
21	Cucian Mobil dan Motor	Jl. Tuanku Tambusai
22	AAN Car Wash	Jl. Lingkar

**Sumber: Kantor Camat Kecamatan Rambah**

### 3.4.2 Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu peneliti yang menentukan pengambilan sample dengan menetapkan kriteria sehingga diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi yang diperlukan dari responden. adapun kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki catatan penerimaan dan pengeluaran kas

2. Usaha yang diteliti sudah berjalan lebih 2 tahun
3. Bersedia memberikan data yang dibutuhkan peneliti

Dari kriteria tersebut didapatkanlah 19 usaha cucian yang bisa di jadikan sampel karena 3 usaha cucian lainnya yang melakukan pencatatan tidak mengarsipkan ke dalam Buku kas melainkan setelah penutupan kas, kertas Pencatatannya di buang. Adapun 19 usaha cucian yang sesuai dengan kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Daftar sampel Usaha Cucian Motor Dan Mobil**  
**di Kecamatan Rambah**

No	Nama Usaha	Alamat
1	Doer Smeer Berkah Bersama	Jl. Syeh Ismail
2	Cucian Putra Kurnia	Jl. Hangtuh
3	Doer Smeer	Jl. Tuanku Tambusai
4	Cucian RRM	Jl. Syeh Ismail
5	Cucian Mobil % sepeda Motor SiKembar Al-Kautsar	Jl. Rambah
6	Cucian Dua Putra	Jl. Kaiti II
7	Cucian Efan	Jl. Syeh Ismail
8	Team Carwash	Jl. Diponegoro
9	Doer Smeer Wak Tati	Jl. Rokan
10	Cucian Sai Tanjung	Jl. Riau
11	AAN Car Wash	Jl. Lingkar
12	Cucian Bersaudara	Jl. Diponegoro
13	Cucian Babus Tirta	Jl. Simpang Supra
14	Cucian Ulong Awak	Jl. Raya Boter
15	Cucian Salju	Jl. Tuanku Tambusai
16	Cucian Pelangi	Jl. Hangtuh
17	Carwash % Salon Mobil Kwik-Klin	Jl. Lingkar
18	Cucian Awak	Jl. Kubu Manggis
19	Cucian Boy	Jl. Syeh Abdul Rauf

**Sumber: Kantor Camat Kecamatan Rambah**

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari responden seperti melakukan kuisioner dan wawancara.
- b. Data sekunder, yaitu data yang di dapat dari instansi yang terkait dengan penelitian ini berupa keterangan-keterangan tentang usaha cucian motor dan mobil di kecamatan Rambah seperti buku catatan harian (buku kas).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara Terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengambilan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul di kelompokkan sesuai jenisnya dan diuraikan secara deskriptif, yang menganalisa data dengan melakukan penelaahan serta membandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan demi mengetahui apakah responden telah menerapkan akuntansi pada usahanya. Kemudian di Tarik kesimpulan untuk disajikan dalam penelitian

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengusaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan hulu antara lain:

1. Doer Smeer Berkah Bersama

Doer Smeer berkah Bersama yang beralamat di Jl. Syeh Ismail Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 18 tahun. Usaha ini didirikan oleh bapak Mesran yang memiliki 2 karyawan. Pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 55.000.000.

2. Cucian Putra Kurnia

Usaha Cucian Putra Kurnia yang beralamat di Jl. Hangtuh Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 3 tahun. Usaha ini didirikan oleh bapak saparuddin yang memiliki 3 karyawan. Pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 23.000.000.

3. Doer Smeer

Usaha Doer Smeer yang beralamat di Jl. Hangtuh Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 4 tahun. Usaha ini didirikan oleh bapak Siam yang memiliki 2 karyawan. Pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 35.000.000.

4. Cucian RRM

Usaha Cucian RRM yang beralamat di Jl. Syeh Ismail Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 4 tahun. Usaha ini didirikan

oleh bapak Hj. Darmawi yang memiliki 3 karyawan. Pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 60.000.000.

5. Cucian Mobil dan Sepeda Motor Sikembar Al-Kautsar

Usaha Cucian Mobil dan Sepeda Motor Sikembar Al-Kautsar yang beralamat di jl. Rambah Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 7 tahun. Usaha ini didirikan oleh bapak Rizki Ardiansyah S.H yang memiliki 3 karyawan. Pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 65.000.000.

6. Cucian Dua Putra

Usaha Cucian Dua Putra yang beralamat di Jl. Kaiti II Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 3 tahun. Usaha ini didirikan oleh bapak Satrianto yang memiliki 2 karyawan. Pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 15.000.000.

7. Cucian Efan

Usaha Cucian Efan yang beralamat di Jl. Syeh Ismail Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 5 tahun. Usaha ini didirikan oleh bapak efan yang memiliki 2 karyawan. Pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 41.000.000.

8. Team Carwash

Usaha Team Carwash yang beralamat di Jl. Diponegoro Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 7 tahun. Usaha ini didirikan oleh Ibu Dwi Sartika yang memiliki 1 karyawan, pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 37.000.000.

9. Doer Smeer Wak Tati

Usaha Doer Smeer Wak Tati yang beralamat di Jl. Rokan Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 7 tahun. Usaha ini didirikan oleh bapak Sumardi yang 3 karyawan, pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 65.000.000.

10. Cucion Sei Tanjung

Usaha Cucion Sei Tanjung yang beralamat di Jl. Riau Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 6 tahun. Usaha ini didirikan oleh Ibu Melly Wahyunin yang memiliki 3 karyawan. Pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 60.000.000.

11. AAN Car Wash

Usaha AAN Car Wash yang beralamat di Jl. Lingkar Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 6 tahun. Usaha ini didirikan oleh bapak Jupendri yang memiliki 1 karyawan. Pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 18.000.000.

12. Cucion Bersaudara

Usaha Cucion Bersaudara yang beralamat di Jl. Diponegoro Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 6 tahun. Usaha ini didirikan oleh bapak Wibowo S.E yang memiliki 3 karyawan. Pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 60.000.000.

13. Cucion Babus Tirta

Usaha Cucion Babus Tirta yang beralamat di Jl.Simpang Supra Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 13 tahun. Usaha

ini didirikan oleh bapak Tengku Yasir S.Pd yang memiliki 2 karyawan. Pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 110.000.000.

14. Cucian Ulong Awak

Usaha Cucian Ulong Awak yang beralamat di Jl. Raya Boter Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 8 tahun. Usaha ini didirikan oleh bapak Ilham saputra S.pd yang memiliki 2 karyawan, pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 27.000.000.

15. Cucian Salju

Usaha Cucian Salju yang beralamat di Jl. Tuanku Tambusai Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 3 tahun. Usaha ini didirikan oleh bapak Mahen yang memiliki 2 karyawan. pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 70.000.000.

16. Cucian Pelangi

Usaha Cucian Pelangi yang beralamat di jl. Hangtuh Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 9 tahun dan memiliki 2 karyawan. Usaha ini didirikan oleh ibu Rini Gita s A.Md. Pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 30.000.000.

17. Carwash dan Salon Mobil Kwik-Klin

Usaha Carwash dan Salon Mobil Kwik-Klin yang beralamat di Jl. Lingkar Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 9 tahun.

Usaha ini didirikan oleh bapak Satria memiliki 2 karyawan, pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp70.000.000.

#### 18. Cucian Awak

Usaha Cucian Awak yang beralamat di jl. Manggis Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 3 tahun. Usaha ini didirikan oleh bapak nengki S.Pd memiliki 1 karyawan. pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 14.000.000.

#### 19. Cucian boy

Usaha Cucian boy yang beralamat di Jl. Syeh Abdul Rauf Kecamatan Rambah, usaha ini sudah berjalan selama 4 tahun. Usaha ini didirikan oleh bapak Yoga Pratama memiliki 2 karyawan, pemilik mendirikan usaha ini dengan modal awal sebesar Rp 13.000.000.

### 4.1.1 Identitas Responden

#### 1. Tingkat Umur Responden

Berdasarkan kuisisioner yang disebarkan adapun tingkat umur responden dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase(%)
1	21-30	1	5%
2	31-40	7	37%
3	41-50	9	47%
4	>50	2	11%
<b>Jumlah</b>		19	100%

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat umur responden paling banyak berkisar antara 41-50 tahun berjumlah 9 responden atau 41%, selanjutnya diikuti responden berumur 31-40 tahun dengan jumlah 7 responden atau 37%, kemudian responden yang berumur >50 tahun berjumlah 2 responden atau 11%, sedangkan responden yang berumur 21-30 hanya berjumlah 1 responden atau 5%.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, didapati tingkat pendidikan terakhir responden terlihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamatan SMP	1	5%
2	Tamatan SMA/SMK/MA	10	53%
3	Tamatan Diploma	3	16%
4	Tamatan sarjana	5	26%
<b>Jumlah</b>		19	100%

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak pada tamatan SMA/SMK/MA berjumlah 10 responden atau sebesar 53%, selanjutnya tamatan Sarjana yang berjumlah 5 responden atau 26%, kemudian tamatan diploma sebanyak 3 responden atau 16%, dan yang paling sedikit yaitu tamatan SMP sebanyak 1 orang atau 5%.

### 3. Lama Usaha

Informasi yang terkait dengan lamanya usaha dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4. 3**  
**Responden Dirinci Menurut Lama Usaha**

No	Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5 Tahun	9	47%
2	6-10 Tahun	8	42%
3	11-15 Tahun	1	5%
4	>16 Tahun	1	5%
<b>Jumlah</b>		19	100%

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan lama usaha antara 1-5 tahun berjumlah 9 responden atau sebesar 47 %, kemudian antara 6-10 tahun berjumlah 8 responden atau sebesar 42%, selanjutnya responden dengan lama usaha antara 11-15 tahun berjumlah 1 orang atau 5% dan yang terakhir dengan lama usaha lebih dari 16 tahun berjumlah 1 responden atau sebesar 5%.

### 4. Modal Awal Usaha

Untuk Modal usaha, penulis akan mendeskripsikan jawaban kuisioner dari Dari data kuisioner yang berjumlah 19 responden di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu sebagian besar responden memulai usaha dengan modal awal sebesar Rp 10.000.000 hingga Rp 30.000.000 yang berjumlah 7 responden atau sebesar 37%, kemudian dengan modal awal Rp31.000.000 sampai Rp 50.000.000 sebanyak 3 responden atau sebesar 16%, dan dengan modal awal

melebihi Rp 50.000.000 berjumlah 9 responden atau sebesar 47%. Masing-masing jawaban responden yang di tuangkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 4**  
**Responden Dirinci Menurut Modal Awal Usaha**

No	Modal Awal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	10.000 000 - 30.000.000	7	37%
2	31.000.000 - 50.000.000	3	16%
3	>51.000.000	9	47%
<b>Jumlah</b>		19	100%

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

#### 5. Jumlah Karyawan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa karyawan yang bekerja di cucian motor dan mobil di kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang jumlahnya berbeda-beda, tergantung berapa banyak yang dibutuhkan responden guna menjalankan usahanya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di lihat bahwa pengusaha cucian motor dan mobil di kecamatan Rambha Kabupaten Rokan Hulu mempunyai karyawan sesuai dengan kebutuhan usahanya masing-masing, diketahui pengusaha cucian motor dan mobil yang memiliki satu karyawan berjumlah 6 responden, pengusaha yang memiliki 2 karyawan berjumlah 7 responden, dan yang memiliki 3 karyawan berjumlah 6 responden.

**Tabel 4. 5**  
**Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan**

No	keterangan	Jumlah karyawan
1	Doer Smeer Berkah Bersama	2
2	Cucian Putra Kurnia	3
3	Doer smeer	2
4	Cucian RRM	3
5	Cucian Mobil & Sepeda Motor SiKembar Al-Kautsar	3
6	Cucian Dua Putra kecil	1
7	Cucian Efan	2
8	Team Car Wash	1
9	Doersmeer Wak Tati	3
10	Cucian Sai tanjung	3
11	AAN Car Wash kecil	1
12	Cucian bersaudara	3
13	Cucian Babus Tirta	2
14	Cucian ulong awak	1
15	Cucian Salju	2
16	Cucian Pelangi	1
17	Carwash & salon Mobil Kwik-Klin	2
18	Cucian awak	1
19	Cucian Boy	2

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

#### **6. Status Kepemilikan Tempat Usaha**

Dari hasil penelitian terkait status kepemilikan tempat usaha yang dijalankan pemilik berbeda-beda, ada yang berstatus sewa dan ada yang milik sendiri. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Responden Dirinci Menurut Status Kepemilikan Tempat Usaha**

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	18	95%
2	Sewa	1	5%
<b>Jumlah</b>		19	100%

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa semua responden usaha cucian motor dan mobil di kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki status kepemilikan tempat usaha milik sendiri berjumlah 18 Responden atau 95 %, dan Responden yang menyewa Tempat Berjumlah 1 Responden atau 5 % saja.

#### **7. Kebutuhan Atas Sistem Pembukuan**

Menurut penelitian yang dilakukan, semua pengusaha Cucian motor dan Mobil di Kecamatan Rambah membutuhkan adanya sistem pembukuan untuk mengelola usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Responden Dirinci Menurut Kebutuhan Sistem Pembukuan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Mebutuhkan sistem Pembukuan	19	100%
2	Tidak membutuhkan sistem Pembukuan	0	10%
<b>Jumlah</b>		19	100%

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan penulis diketahui bahwa semua responden memerlukan sistem pembukuan di dalam menjalankan usahanya, tetapi dengan pembukuan yang seadanya saja sesuai dengan keinginan pemilik usaha.

## 8. Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian langsung yang dilakukan penulis, dijumpai bahwa tanggapan responden pada pelatihan dibidang pembukuan yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Responden Dirinci Menurut Pelatihan dalam Bidang Pembukuan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	1	5%
2	Tidak	18	95%
<b>Jumlah</b>		19	100%

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam pembukuan merupakan jumlah terbanyak yaitu 18 responden atau 95%, sedangkan yang pernah mendapatkan pelatihan hanya berjumlah 1 Responden atau 5%.

Sebaiknya responden mendapatkan pelatihan dalam pembukuan, karena dengan pembukuan yang baik dapat mengukur tingkat pengembangan usahanya serta dapat mengabil suatu keputusan terkait usaha nya tersebut.

### 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### a. Pencatatan Penerimaan dan pengeluaran kas

Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa apakah usaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas terhadap usahanya, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Responden Dirinci Menurut Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas**

No	Keterangan	Jumlah	persentase %
1	Mencatat Penerimaan dan pengeluaran kas	19	100%
2	Tidak mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	0	0%
<b>Jumlah</b>		19	100%

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden yang berjumlah 19 responden telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas terhadap usahanya. Responden mencatat penerimaan kas yang terdiri dari jasa cuci motor, mobil dan karpet, sedangkan pengeluaran kas yang di catat terdiri dari gaji karyawan, sabun, kit ban, besin dan juga pengeluaran rumah tangga yang diantaranya belanja dapur, membayar listrik rumah pemilik, membeli paket data pemilik dan lain sebagainya

**b. Pembelian Secara Kredit**

Dari hasil riset yang di lakukan di dapat bahwa tidak satupun dari 19 responden pada usaha cucian mobil dan motor di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu melakukan pembelian secara kredit.

**c. Pencatatan Atas Perlengkapan**

Berdasarkan riset yang dilakukan pada 19 responden pada usaha cucian motor dan mobil diketahui bahwa tidak ada yang mencatat perlengkapan. Responden sebaiknya mencatat perlengkapan usahanya karena akan sangat membantu dalam mengontrol pemakaian dan pembelian perlengkapan. Para

pengusaha hanya melakukan pengecekan terhadap perlengkapan dan membeli kembali perlengkapan yang sudah habis. Para pengusaha tidak mengetahui jumlah perlengkapan yang ada ataupun perlengkapan yang sudah habis sehingga para pengusaha cucian motor dan mobil tidak menerima informasi yang akurat jika tidak melakukan pencatatan atas perlengkapan pada usahanya.

**d. Pencatatan Atas Aset Tetap**

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan di peroleh bahwa tidak ada responden pada usaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang melakukan pencatatan atas aset tetap pada usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Responden Dirinci Menurut Pencatatan Atas Aset Tetap**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	melakukan pencatatan atas aset tetap	0	0%
2	tidak melakukan pencatatan atas aset tetap	19	100%
<b>Jumlah</b>		19	100%

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan atas aset tetap terhadap usahanya. Dari hasil wawancara responden menganggap bahwa pencatatan tersebut tidak akan berpengaruh pada laporan laba atau rugi usahanya. Aset tetap yang ada pada usaha cucian antara lain mesin kompresor, vakum, tengki air, selang air.

**e. Periode Perhitungan Laba Rugi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa jangka waktu pelaporan laba rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba rugi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.11 berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Responden Dirinci menurut Periode perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Perhari	11	58%
2	Perminggu	5	26%
3	Perbulan	3	16%
Jumlah		19	100%

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Dari tabel di atas, dapat di ketahui bahwa cucian motor dan mobil mencatat perhitungan laba rugi perhari berjumlah 11 responden atau sebesar 58%, sedangkan yang mencatat perminggu berjumlah 5 responden atau sebesar 26%, kemudian yang mencatat perhitungan laba rugi perbulan berjumlah 3 responden atau sebesar 16%.

**f. Biaya-Biaya Yang Dibebankan Dalam Perhitungan Laba Rugi**

**Tabel 4. 12**  
**Biaya-Biaya Yang di Bebankan Dalam Perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah			
		ya	%	tidak	%
1	Sewa Tempat	0	0%	19	100%
2	gaji karyawan	19	100%	0	0%
3	biaya listrik	15	79%	4	21%
4	Perlengkapan Cucian	19	100%	0	0%
5	Pengeluaran rumah tangga/pribadi	7	37%	12	63%
6	dan lain-lain	19	100%	0	0%

**Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui semua responden tidak membebankan biaya sewa kedalam laba rugi namun setelah dilakukan wawancara terdapat 1 cucian yang menyewa tempat untuk usaha cucian motor dan mobil, namun tidak membebankan nya kedalam laba rugi melainkan hanya membayar pertahun saja. kemudian untuk gaji karyawan semua responden membebankan perhitungannya kedalam laba rugi. Terdapat 15 responden yang membebankan biaya listrik ke dalam laba rugi, dan setelah dilakukan wawancara terdapat 3 cucian yang membebankan penggunaan listriknya dari rumahnya tetapi dengan biaya pribadi, dan 1 cucian tidak menggunakan listrik. Untuk perlengkapan cucian semua responden membebankan biayanya ke dalam laba rugi, perlengkapan cucian terdiri dari sabun, kit ban, kit body, parfum, dll. Terdapat 7 pengusaha yang membebankan pengeluaran rumah tangga ke dalam laba rugi, pengeluaran rumah tangga antara lain belanja dapur, bayar listrik, beli paket data dan lain sebagainya. Responden yang membebankan Biaya lain-lain sebanyak 19 responden atau sebesar 100 %. Biaya lain-lain terdiri dari membeli onderdil peralatan cucian dan lain sebagainya.

#### **g. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi**

##### **1. Dasar Pencatatan**

Terdapat dua bentuk pencatatan akuntansi yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas merupakan suatu metode dimana transaksi diakui atau dicatat pada saat uang diterima atau dikeluarkan, sedangkan berbasis akrual merupakan suatu metode dimana transaksi diakui pada saat terjadi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dibayarkan, jika usaha melakukan penjualan, memberikan suatu jasa,

dan menyelesaikan suatu transaksi dan langsung dicatat ke dalam buku pada saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang disampaikan pada laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi pada tanggal tersebut.

Diketahui bahwa seluruh pengusaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah memakai dasar kas. Berikutnya sistem pencatatan masih memakai sistem akuntansi tunggal (*single entry*), yang dimana transaksi di catat pada buku harian saja dan tidak dipindahkan kedalam buku besar.

## **2. Konsep Kesatuan Usaha**

Konsep yang memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi (rumah tangga). Menurut hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.12 di peroleh data bahwa sebanyak 7 responden belum menerapkan konsep kesatuan usaha dikarenakan masih menggabungkan pencatatan keuangan usaha dan pribadi(rumah tangga). Kegunaan pemisahan pencatatan transaksi usaha dan pribadi berguna agar transaksi usaha lebih jelas dan dapat melihat perkembangan usaha yang di jalani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih terdapat usaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha.

## **3. Konsep Kelangsungan Usaha**

Konsep kelangsungan usaha adalah mengharapkan suatu usaha dapat terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama dan terus mendapatkan keuntungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang dapat dilihat pada tabel para pengusaha cucian motor dan mobil telah beroperasi cukup lama dan terus mendapatkan keuntungan. Namun dari tabel 4.10 diketahui bahwa 19 responden

atau sebesar 100% tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa usaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

#### **4. Konsep Periode Waktu**

Konsep periode waktu merupakan Konsep yang menyatakan bahwa Akuntansi merupakan periode waktu untuk mengukur kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan, posisi keuangan atau hasil usaha mesti dilaporkan secara berkala. Dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.11 diketahui masih banyak responden yang mencatat perhitungan laba rugi per hari dan perminggu, dimana belum sesuai dengan kosep periode waktu yang berlaku yaitu bulanan, triwulan dan tahunan.

#### **5. Konsep Penandingan**

Konsep penandingan adalah konsep yang menandingkan pendapatan yang di hasilkan dengan beban-beban yang dikeluarkan untuk memperoleh laba dari pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Di tarik kesimpulan bahwa usaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah belum menerapkan konsep penandingan. Hal ini disebabkan masih banyaknya usaha cucian motor dan mobil belum mencatat beban-beban yang mestinya di catat seperti biaya service mesin, biaya pembelian onderdil peralatan cucian.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan akuntansi pada usaha cucian motor dan mobil di kecamatan Rambah Kabupate Rokan Hulu dapat ditarik kesimpulan dan saran bagi pengusaha Cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah yang sekiranya dapat membantu pengembangan usaha.

1. Dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah adalah dasar kas, yaitu pencatatan dilakukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan.
2. Penerapan akuntansi pada Cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha dapat dilihat dari beberapa usaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah tidak memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi/rumah tangga.
3. Pengusaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah tidak melakukan pencatatan persediaan perlengkapan, hanya melakukan pengecekan terhadap persediaan perlengkapan yang hampir habis, sehingga tidak mengetahui secara pasti jumlah yang tersisa
4. Konsep periode waktu, beberapa pengusaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah belum menggunakan konsep periode waktu dikarenakan masih banyak yang melakukan perhitungan laba rugi setiap hari ataupun perminggu.

5. Konsep kelangsungan usaha, seluruh pengusaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah belum memenuhi konsep kelangsungan usaha karena masih ada yang tidak melakukan perhitungan biaya penyusutan aset tetap.
6. Pengusaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dilihat dari masih banyaknya cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah belum mencatat beban-beban yang mestinya harus dicatat.
7. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

## **5.2 Saran**

1. Sebaiknya pengusaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah menerapkan dasar pencatatan akrual, dengan dasar akrual penerimaan dicatat pada saat terjadinya transaksi.
2. Sebaiknya pengusaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah menerapkan konsep kesatuan usaha dengan melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi(rumah tangga) agar tidak terjadi ketidakjelasan terhadap pencatatan.
3. Sebaiknya pengusaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah melakukan pencatatan persediaan perlengkapan, karena sangat membantu guna mengetahui jumlah stok perlengkapan sehingga dapat mengontrol pemakaian dan pembelian.

4. Sebaiknya pengusaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah menerapkan konsep periode waktu selama satu bulan atau satu tahun.
5. Sebaiknya pengusaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah menerapkan konsep kelangsungan usaha, suatu usaha diharapkan akan berjalan secara terus menerus dan menguntungkan dalam waktu yang tidak terbatas.
6. Sebaiknya pengusaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah menerapkan konsep penandingan, yaitu menandingkan pendapatan dengan beban-beban yang keluar.
7. Sebaiknya pengusaha cucian motor dan mobil di Kecamatan Rambah menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat mempermudah proses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astari, G. 2020. *Analisis penerapan Akuntansi pada Usaha Carwash di Kota Dumai*. Skripsi Universitas Islam Riau
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Penerbit: Andi
- Dianto, Iyoyo 2014. *Pengantar Akuntansi 1*, Pekanbaru: Alaf Riau.
- Effendi, Rizal .2015. *Accounting Principles Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*, Edisi Revisi, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hamiati, Yuni. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Penjahit Pakaian di Kabupaten Kampar*. Skripsi Universitas Islam Riau.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harrison, Walter. T. Jr. et.al. 2012. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standars*. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Hartono., Deny D. 2014 . “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Di Surakarta”. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 14(1), 15-30.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Niswonger Rollin C; Carl S Warren James M Reeve, Philip E. Fress. 2014. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jilid 1, Edisi 19. Jakarta:Erlangga.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Erlangga.
- Riahi, Ahmad Belkaoui. 2011. *Teori Akuntansi*, Buku 1, Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* , Erlangga, Jakarta.
- Sadeli, Lili M. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 1, Cetakan ketujuh. Jakarta. Bumi Aksara
- Warren Carl S; James M. Reeve., duchac Jonathan E., Whayuni E.T., Jusuf A.A. 2017. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi 2. Jakarta:Salemba Empat
- Yadianti, Winwin. 2010. *Pengantar Teori Akuntansi Cetakan II*, Penerbit Jakarta: Perdana Media Group.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2008, *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau